



**PENERAPAN METODE ARTIKULASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT
DI KELAS X SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

**ROSMANI NASUTION
NIM 09 3100186**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN METODE ARTIKULASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT
DI KELAS X SMA N 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ROSMAINI NASUTION
NIM 09 310 0186**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. H. Muslim Hasbuan, M.A.
NIP. 19660824 197803 1 001

Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Padangsidempuan, 05 Juni 2014

Hal : Skripsi
An. Rosmaini Nasution
Lampiran : 5 (Lima) eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sanul Hasibuan yang berjudul: **PENERAPAN METODE ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT DI KELAS X SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A.
NIP. 19500824 197803 1 001

Pembimbing II



Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

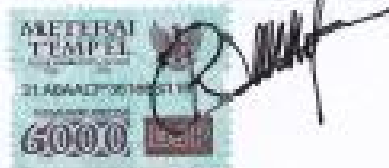
Nama : ROSMAINI NASUTION
NIM : 09.3100186
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT
DI KELAS X SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



ROSMANI NASUTION
NIM: 09.3100186

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROSMAINI NASUTION
NIM : 093100186
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT DI
KELAS X SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Dra. Asmadawati, M.A.
NIP. 19670814 199403 2 002

Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Drs. Amryen Hasibuan, M.Ag.
NIP. 19620724 199403 1 005



3. Dra. Asmadawati, M.A.
NIP. 19670814 199403 2 002



4. Zaini Arifin Purba, M.Ag.
NIP. 19680118 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 05 Juni 2014/ 13.30 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 68,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17
Predikat : **Cumlaude/Amat Baik/Baik/Cukup/Gagal***



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT
DI KELAS X SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN
Nama : ROSMAINI NASUTION
NIM : 093100186
Fakultas/ Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAL-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2014

Dekan,



Dr. Zulhanna, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : ROSMAINI NASUTION
Nim : 09 310 0186
Judul : Penerapan Metode Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Iman Kepada Malaikat di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan
Tahun : 2014

Latar belakang penelitian ini adalah metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu metode artikulasi. Permasalahan yang sering muncul di lapangan terhadap beberapa metode yang sering digunakan menyebabkan pemahaman peserta didik hanya sebatas pada apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, lebih monoton akibatnya peserta didik merasa cepat bosan, dan sangat sukar sekali untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti serta memahami tentang apa yang dipelajari. Dari itu peneliti mengangkat rumusan penelitian “Penerapan Metode Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Iman kepada Malaikat di Kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah dengan penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat di SMAN 5 Padangsidimpuan?. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat di SMAN 5 Padangsidimpuan.

Adapun jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang gunanya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat dengan menggunakan metode artikulasi terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata skor siswa pada siklus awal (pre test) sebesar 59,53, kemudian pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 61,93, pada siklus I pertemuan dua skor rata-rata perolehan siswa sebesar 68,83 dan selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi rata-rata skor siswa menjadi 75,5 dan pada pertemuan terakhir siklus II pertemuan 2 menjadi 92,46. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa penggunaan metode artikulasi sangat baik digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi iman kepada malaikat.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang. Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: "*Penerapan Metode Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Iman Kepada Malaikat di Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan*".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami berbagai hambatan dan rintangan dalam mencari sumber sebagai bahan rujukan lewat berbagai buku yang dapat membantu pembahasan skripsi ini. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dengan selesainya skripsi ini, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A. sebagai Pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, MPd sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak DR. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Hj. Zulhanna, S.Ag.,MPd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I, II, dan III serta Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Syahril Nasution & Masni Sinambela) yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis dan tanpa lelah selalu mendukung penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas besar ini.
5. Bapak Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta pegawai yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Serta Ibu Dermiana Dalimunthe, M.H sebagai dosen Penasehat Akademik penulis.
7. Bapak Drs. Anwar selaku Kepala SMAN 5 Padangsidempuan yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 5 Padangsidempuan, dan memberikan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa dan rekan sejawat seperjuangan di PAI-5 yang selalu memberikan sumbangn pikiran dalam diskusi di LAIN Padangsidempuan.

Kepada semua pihak yang disebut di atas, mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

La sampung itu, penulis menyadari bahwa kripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin!!

Padangsidempuan, Mei 2014

Penulis



ROSMAINI NASUTION
NIM. 09.3100186

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Berita Acara Ujian Munaqasyah	iii
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Indikator Tindakan.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	
1. Pengertian Metode Pembelajaran Artikulasi	12
2. Perbedaan Metode Pembelajaran Artikulasi Dengan Metode Pembelajaran Lainnya	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Metode Pembelajaran Artikulasi	16
4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Artikulasi	17
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Artikulasi	18
6. Materi Iman Kepada Malaikat	19
B. Kerangka Berfikir	29
C. Hipotesis Tindakan	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Desain Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV	:	HASIL PENELITIAN	
		A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
		1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
		2. Tindakan.....	48
		3. Kondisi Awal.....	48
		4. Siklus I.....	52
		5. Siklus II.....	60
		B. Perbandingan Hasil Tindakan.....	67
		C. Hasil Analisis Data.....	69
BAB V	:	PENUTUP	
		A. Kesimpulan.....	73
		B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pasti dirasakan oleh setiap manusia secara sengaja ataupun tidak mulai dari kecil sampai menuju liang lahatnya. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga, ketika seorang bayi yang baru berumur beberapa bulan dia sudah diajarkan bagaimana berbicara kepada orang lain melalui bentuk isyarat. Setelah manusia sudah bisa berbicara dengan baik, baru dia diajarkan bagaimana cara makan, minum dengan baik atau bahkan dia diajarkan bagaimana bertata krama kepada orang yang lebih tua, sebaya atau yang lebih muda darinya. Inilah awal pendidikan bagi seorang manusia, orang tuanyalah yang menjadi pendidik pertama dan paling utama dalam lingkungan ini.

Setelah itu dilanjutkan pada fase pendidikan formal sebagaimana yang kita ketahui, yaitu di sekolah-sekolah. Pada lingkungan ini tentunya orang tua, anak atau siswa hanyalah “pemain di belakang layar” yang menyokong anaknya supaya dia mendapatkan prestasi yang dibanggakan. Karena yang menjadi ujung tombak dalam dunia pendidikan formal ini adalah seorang pendidik atau yang sering kita sebut dengan “guru” yang menjadi ujung tombak dalam lingkungan dunia pendidikan formal.¹

¹Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 18.

Bagi seorang guru, mengajar adalah aktivitas utama, dengan mengajarkan ilmu kepada orang lain tentang ilmu yang dimilikinya ilmu tersebut tidak akan pernah habis tetapi justru semakin dinamis, progresif dan produktif.² Dalam dunia pendidikan Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan harus dilaksanakan bagi setiap pemeluknya.

Oleh karena itu, tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan wajib hukumnya bagi setiap muslim. Zakiah Derajat mendefinisikan pendidik sebagai individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta.³ Sedangkan Suatari Imam Barnadib mengemukakan bahwa pendidik sebagai orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.⁴

Anak adalah amanat bagi orang tuanya, mereka bertanggung jawab atas pendidikan, agama dan akhlak anak-anaknya. Memberikan pendidikan yang terbaik sejak dini bagi anak-anaknya adalah suatu kewajiban bagi kedua orang tua. Anak-anak yang baik akan menjadi permata hati bagi mereka di dunia dan di akhirat. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan kehidupan agaman anak-anak mereka termasuk bertanggung jawab terhadap masalah keimanannya, karena apabila anak menjadi orang yang tidak taat dan

²*Ibid.*

³Zakiah Drajat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 19.

⁴Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 61.

patuh terhadap syari'at Allah maka orang tua akan menanggung dosa dari perbuatan anaknya akibat tidak menjaga amanah Allah SWT.

Menanamkan nilai-nilai keimanan sebaiknya dilakukan sejak dini, iman kepada malaikat adalah salah satu rukun iman, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi:

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنِ ابْنِ عُثَيْبَةَ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- - يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ « أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ. (رواه مسلم).⁵

Artinya: *Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Ulayyah, Zuhair berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim dari Abu Hayyan dari Abu Zur'ah bin Amru bin Jarir dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari berada di hadapan manusia, lalu seorang laki-laki mendatanginya seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab, 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, beriman kepada kejadian pertemuan dengan-Nya, beriman kepada para Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkitan yang akhir'. (H.R. Muslim).⁶*

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik oleh tenaga pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh

⁵Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim Juz I*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1994), hlm. 30

⁶*Ibid.*, hlm. 326.

berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan pendidik atau guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan pengajaran melalui metode-metode yang tepat, dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung hubungan dengan pengajaran.⁸

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, Ramayulis menyebutkan dalam bukunya sebagaimana dikutip dalam pendapat M. Sobri Sutikno yang menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Hasan Langgulung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Abdurrahman Ghunaimah mengartikannya sebagai cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pelajaran. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikannya sebagai cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.⁹

⁷Muhammad Yahya, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 24

⁸Nana Sudjana, *Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 76

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya, 2008), hlm. 184.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁰

Selain itu, masih banyak lagi yang mengartikan dan menjelaskan tentang metode pembelajaran selain beberapa metode yang sering dipakai oleh para ahli pendidikan. Salah satu metode yang dimaksudkan adalah metode atau model pembelajaran artikulasi.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut memiliki tugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang dibahas. Oleh karena itu, model pembelajaran seperti ini sering disebut model pembelajaran tindakan kelas.¹¹

Dari metode artikulasi yang diterapkan ini siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan akan mudah dalam menganalisisnya karena metode ini menekankan pada aspek penalaran siswa terhadap siswa. Peran siswa yang dominan akan memudahkan bagi guru dalam mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sehingga pada

¹⁰*Ibid.*

¹¹Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM, Op. Cit.*, hlm. 43.

proses pembelajaran selanjutnya siswa akan mendapatkan pengalaman baru dan pemahaman yang baik serta meningkatnya hasil belajar yang signifikan.

Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran artikulasi. Metode artikulasi adalah perangkat alat-alat ucap atau alat-alat bicara dari hasil mekanisme kerjanya memproduksi suara atau bunyi bahasa yang memiliki sifat-sifat khusus, sehingga bunyi yang dihasilkan antara satu dengan yang lainnya berbeda.¹² Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan upaya latihan ucapan dapat meningkatkan upaya kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Sarana dan prasarana pembelajaran artikulasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran artikulasi, diantaranya yaitu:

1. Faktor anak dengan segala karakteristiknya, seperti perkembangan, kognisi, mental, emosi sosial serta kepribadiannya.
2. Faktor instrumental input, yaitu kualifikasi serta kelengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran, meliputi guru, metode, dan media, bahan sumber belajar, program dan tugas-tugas.
3. Faktor instrumental, situasi dan keadaan fisik, seperti letak sekolah, iklim, hubungan antar siswa dan guru, siswa dengan orang tua, dan siswa dengan orang lain.¹³

Kemudian jika dibandingkan dengan beberapa metode yang lebih sering dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan seperti metode ceramah yang lebih mengutamakan keaktifan pendidik dibandingkan peserta didik. Kemudian pada penggunaan metode ceramah pemahaman peserta didik hanya sebatas pada apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, penggunaan

¹²*Ibid.*, hlm. 52.

¹³Rohman Hipni, *Karakter Dan Unsur-Unsur Pembelajaran*, (Bandung: San Grafika, 2003), hlm. 25.

metode ceramah lebih monoton akibatkannya peserta didik merasa cepat bosan, dan selanjutnya dengan metode ceramah sangat sukar sekali untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan pendidik. Ketika guru mengadakan pertanyaan pada umumnya lebih banyak yang diam dan tidak menjawab pertanyaan, meskipun tentu tidak semua siswa seperti itu.

Dengan beberapa faktor di atas, penulis berkeinginan agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik atau guru, sehingga hasil belajar menjadi baik khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Oleh karena itu berdasarkan paparan latar belakang yang peneliti jabarkan di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan menjadikannya sebagai topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini dengan mengambil judul, "*Penerapan Metode Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Iman kepada Malaikat di Kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pengalaman belajar siswa yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar siswa.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

3. Kurangnya minat guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang tepat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan di atas. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah terfokus pada aspek penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat di kelas X SMAN 5 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Supaya penelitian ini lebih jelas, terarah dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah dari judul penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁴
2. Artikulasi merupakan model pembelajaran yang dilakukan agar anak pandai mengucapkan/mengajarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.¹⁵ Proses artikulasi seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru maka

¹⁴Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

¹⁵Edja Sadjah, *Layanan dan Latihan Artikulasi Anak Tuna Rungu*, (Bandung: Sun Grafika: 2003), hlm. 21.

seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

3. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.¹⁶ Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki atau tidak diketahui pada awal pembelajaran dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu.

E. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat di SMAN 5 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang akan dianalisis secara jelas tentang penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan pemahaman materi Iman kepada Malaikat di kelas X SMAN 5 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

¹⁶Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Foundation, 2001), hlm. 102

1. Untuk membuktikan bahwa penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat di SMAN 5 Padangsidempuan

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoretis dan dari segi praktis. Sehingga nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ditinjau dari segi teoretis, manfaat penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah bahan kajian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau referensi bagi siapapun yang ingin mengkaji masalah yang sesuai dengan penulisan ini pada umumnya, dan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas.
2. Untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat perkuliahan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan.
3. Ditinjau dari segi praktis, penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana tindakan kelas yang terdapat antara siswa kelas X SMAN 5 Padangsidempuan. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan kajian bagi sekolah-sekolah yang ingin mempunyai kesamaan dengan kualitas SMAN 5 Padangsidempuan.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam dunia pendidikan Islam.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama siswa.
6. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca, khususnya bagi para siswa di SMAN 5 Padangsidempuan.

H. Indikator Tindakan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:
Meningkatnya hasil belajar pada materi iman kepada malaikat pada kategori baik dan baik sekali, sebanyak 96,67%.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran Artikulasi

Artikulasi atau *articulate*, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diajarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang paling penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Kaitannya pelaksanaan latihan/pembelajaran, artikulasi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan/ mengajarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.¹

Metode pembelajaran Artikulasi merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman

¹Edja Sadjaah, *Layanan dan Latihan Artrikulasi Anak Tuna Rungu*, (Bandung: Sun Grafika: 2003), hlm. 21.

kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Dalam metode ini prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diajarkan oleh guru, seorang siswa wajib menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya).²

Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam metode pembelajaran ini. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan guru yang secara tidak langsung memberi penekanan agar siswa memperhatikan penjelasan guru.³ Pada akhirnya siswa akan lebih memahami konsep iman dan rukun iman, juga dapat menjelaskan materi yang sudah diajarkan oleh guru untuk dijelaskan kepada siswa lainnya. Dengan demikian adanya pemahaman konsep tersebut maka akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan akan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam

²Dikutip dari <http://www.Muhfida.com/metode> pembelajaran, pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:34.

³*Ibid.*

⁴Muhammad Yahya, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), hlm. 24.

pembelajaran, siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut memiliki tugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang dibahas.⁵

Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran tersebut. Metode artikulasi adalah perangkat alat-alat ucap atau alat-alat bicara dari hasil mekanisme kerjanya memproduksi suara atau bunyi bahasa yang memiliki sifat-sifat khusus, sehingga bunyi yang dihasilkan antara satu dengan yang lainnya berbeda.⁶ Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan upaya latihan ucapan dapat meningkatkan upaya kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Sarana dan prasarana pembelajaran artikulasi.

2. Perbedaan Metode Pembelajaran Artikulasi dengan Metode Pembelajaran Lain

Model pembelajaran artikulasi tentu memiliki beberapa perbedaan dengan model pembelajaran yang lainnya, tetapi model artikulasi dapat digunakan dengan memadukan model ini dengan

⁵Dikutip dari <http://www.Muhfida.com/metode> pembelajaran, pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:34.

⁶Dikutip dari: Anonim. 2011 *Pengertian Artikulasi*. <http://www.anakluarbiasa.com/ArtikelAnakLuarBiasa/Detail/130/Pengertian-Artikulasi.html>. Pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:40.

model yang lain. Contohnya: “model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi”.⁷

Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.⁸

Perbedaan model artikulasi ini dengan model lainnya adalah penekanannya pada komunikasi anak kepada teman satu kelompoknya karena disana ada proses wawancara pada teman satu kelompoknya, serta cara tiap anak menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain, karena, setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya.

⁷ *Ibid.*

⁸Dikutip dari: Norhasanah. 2011. *Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2136965-pengertian-pembelajaran-kooperatif-tipe-artikulasi/> Pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:45.

Kelompok dalam artikulasipun biasanya hanya terdiri atas dua orang yakni dalam satu kelompok terbentuk atas teman satu mejanya.⁹

Karakter yang ada pada diri siswa setelah proses belajar dengan menggunakan model artikulasi ini adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Siswa menjadi lebih mandiri
- b. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- c. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu
- d. Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil
- e. Terjadi interaksi antar kelompok kecil yang satu dengan lainnya.
- f. Tiap siswa mempunyai kesempatan berbicara atau tampil dimuka kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Metode Pembelajaran Artikulasi

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran artikulasi, diantaranya yaitu:

- a. Faktor anak dengan segala karakteristiknya, seperti perkembangan, kognisi, mental, emosi sosial serta kepribadiannya.
- b. Faktor instrumental input, yaitu kualifikasi serta kelengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran, meliputi guru, metode, dan media, bahan sumber belajar, program dan tugas-tugas.
- c. Faktor instrumental, situasi dan keadaan fisik, seperti letak sekolah, iklim, hubungan antar siswa dan guru, siswa dengan orang tua, dan siswa dengan orang lain.¹¹

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹Rohman Hipni, *Karakter Dan Unsur-Unsur Pembelajara*, (Bandung: San Grafika, 2003), hlm. 25.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini.

Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan’.

4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.

Langkah-langkah atau sintak model pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut:¹²

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan/penutup dari materi yang baru saja dipelajari.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Artikulasi

Pada setiap teori-teori yang dikemukakan oleh berbagai pendapat ahli mengenai kegiatan suatu pembelajaran. Pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga muncul kelebihan-kelebihan dari metode pembelajaran tersebut dari metode pembelajaran lainnya, yang pasti di samping terdapat kelebihan pada metode tersebut akan ada pula kelemahan dari metode belajar tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran dengan menggunakan metode artikulasi.

¹²Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 43.

Berikut ini adalah kelebihan maupun kekurangan dari metode artikulasi:

- a. Kelebihannya:
 - 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
 - 2) Melatih kesiapan siswa
 - 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
 - 4) Cocok untuk tugas sederhana
 - 5) Interaksi lebih mudah
 - 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
 - 7) Meningkatkan partisipasi anak
- b. Kelemahan
 - 1) Untuk mata pelajaran tertentu
 - 2) Waktu yang dibutuhkan banyak
 - 3) Materi yang didapat sedikit
 - 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
 - 5) Lebih sedikit ide yang muncul¹³

6. Materi Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan materi yang menjelaskan tentang pengertian, persamaan dan perbedaan antara malaikat dengan manusia, nama-nama malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat. Beriman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman yang wajib diyakini.

a. Pengertian iman kepada malaikat

Secara bahasa iman berasal dari bahasa Arab **يُؤْمِنُ - أَمِنَ** - **إِيمَانًا** yang artinya percaya. Sedangkan secara istilah adalah:

الْإِيمَانُ هُوَ التَّصَدِيقُ بِالْقَلْبِ وَالْإِقْرَارُ بِاللِّسَانِ وَالْأَعْمَالُ بِالْأَرْكَانِ

¹³Dikutip dari: <http://www.ekpresmedia.co.id/index.php/pembelajaran> dan pengembangan Pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:45.

Iman adalah percaya dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengerjakan dengan anggota tubuh.

Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.¹⁴

Rasulullah saw. pernah memberikan keterangan tentang iman itu di depan para sahabatnya, tatkala seorang laki-laki yang kemudian ternyata malaikat Jibril yang datang menyamar dalam bentuk manusia menanyakan kepada beliau: “Apakah iman itu?” Rasulullah saw. menerangkan:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَبِالْقَائِمَةِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

Artinya: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit"

Iman kepada malaikat adalah meyakini bahwa Allah Swt telah menciptakan malaikat sebagai pesuruh untuk melaksanakan perintah-Nya. Malaikat adalah makhluk Allah Swt yang gaib dan keberadaannya harus diyakini, sebagaimana diterangkan dalam surah al-Baqarah ayat 2-3 berikut ini:¹⁵

¹⁴ Hasnuddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hlm. 119.

¹⁵ Aswin Yunan, *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas X SMA*, (Solo: Tiga Serangkai, 2012), hlm. 121.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٦﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢١٧﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.¹⁶

Dalam ayat tersebut terdapat kata “*gaib*” yakni segala sesuatu yang diyakini adanya, tetapi tidak dapat oleh mata dan kepala, serta tidak dapat ditangkap panca indera lainnya. Oleh sebab itu sebagai makhluk *gaib*, dimensi malaikat tentunya berbeda dengan manusia.

Iman kepada malaikat Allah Swt merupakan salah satu dari rukun iman yang menjadi tanda seseorang itu beriman kepada Allah, sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam surah al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآلَمَاتِ الْكُفَّةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَىٰ

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Aisyah, 1998), hlm.2.

الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
 الْبِئْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁷*

Iman kepada malaikat menjadikan manusia berhati-hati dalam tindak-tanduknya karena yakin bahwa malaikat akan mencatat amalnya dan amal itu akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Iman kepada malaikat mempunyai pengaruh positif dan manfaat yang besar bagi kehidupan seseorang, antara lain:

- 1) Semakin yakin kebesaran, kekuatan, dan kemahakuasaan Allah Swt
- 2) Bersyukur kepada Allah karena menciptakan para malaikat untuk membantu kehidupan dan kepentingan manusia dan jin
- 3) Menumbuhkan cinta dalam amal saleh karena mengetahui ibadah para malaikat

¹⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 8.

- 4) Takut bermaksiat karena meyakini berbagai tugas malaikat, seperti mencatat perbuatan manusia, mencabut nyawa, menyiksa di neraka
- 5) Cinta kepada malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah Swt, selalu membantu dan mendoakan kita.¹⁸

Jumlah malaikat yang diciptakan oleh Allah Swt sangat banyak. Dari sekian banyak jumlah malaikat, yang patut diketahui manusia hanyalah 10 malaikat, yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Rakib, Atid, Malik, dan Ridwan.

b. Kedudukan manusia dan malaikat

Manusia adalah makhluk sebaik-baik bentuk dibandingkan makhluk ciptaan Allah lainnya. Oleh sebab itu, Allah mengangkat manusia sebagai khalifah, sebagaimana dijelaskan Allah dalam surah Fathir ayat 39 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.¹⁹

¹⁸Aswin Yunan, *Op. Cit.*, hlm. 122.

¹⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 102.

Perbedaan antara manusia dan malaikat dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1) Sifat-sifatnya

Ada beberapa hal yang membedakan antara sifat-sifat manusia dan malaikat. Perbedaan tersebut antara lain, yaitu:

a) Manusia mempunyai akal, nafsu, dan perasaan, sedangkan malaikat tidak.

b) Manusia adalah makhluk kasar (nyata) yang perlu makan dan minum, berlainan jenis, serta melakukan perkawinan, sedangkan malaikat tidak memerlukan, sebagaimana yang diperlukan manusia. Malaikat adalah makhluk halus (gaib) yang tidak dapat dilihat dengan matatelanjang. Malaikat tidak berjenis kelamin, baik laki-laki dan perempuan. Malaikat tidak makan dan tidak minum.

c) Manusia ada yang taat dan ada yang durhaka kepada Allah Swt, sedangkan malaikat tidak ada yang berbuat maksiat (durhaka) Allah Swt. Dan ia selalu taat menjalankan perintah-Nya. Allah berfirman dalam surah al-Anbiya' Ayat 27 sebagai berikut.

لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ

Artinya : *mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.*

d) Manusia tidak dapat mengubah ujudnya, sedangkan malaikat dapat mengubah ujudnya dan menjelma sebagai manusia atas *qudrat* dan *irodat* Allah Swt. Misalnya, malaikat jibril pernah menampakkan diri kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai *dihyah* (seorang pemuda yang tampan).

Rasulullah saw. Bersabda dalam sebuah hadis yang artinya, *“kadang-kadang malaikat (jibril) itu menjelma di hadapanku sebagai seorang laki-laki, kemudian berbicara kepadaku, sedangkan aku juga paham (mengerti) apa-apa yang ia katakan, (H.R. al-Bukhari)*

Iman kepada malaikat berarti mengimani bahwa Allah Swt. Menciptakan malaikat selalu patuhmengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Kedudukan malaikat di sisi Allah Swt, antara lain mengawasi manusia, mencatat amal perbuatan manusia, mencabut nyawa manusia, menanyai manusia dalam kubur, meyampaikan wahyu, menjaga neraka, dan menjaga surga.

c. Sifat-sifat malaikat

Kita paham bahwa pengetahuan kita tentang malaikat hanyalah berdasar pada dalil wahyu. Oleh sebab itu, wahyulah yang sebenarnya menjelaskan kepada kita mengenai penciptaan malaikat dan tabiat-tabiatnya. Allah Swt, menciptakan malaikat dari cahaya, berbeda dengan Adam yang diciptakan dari tanah, dan jin yang diciptakan dari api.

Para ulama mengatakan bahwa para malaikat adalah *jawir basitah* yang diberi akal, tidak memerlukan tempat, ada yang berhubungan dengan benda yang konkret (seperti otak), dan ada pula yang berhubungan dengan benda abstrak, seperti jiwa. Malaikat memiliki kemampuan logika akal yang tidak sempurna. Mereka tidak terhalang dari cahaya Allah dan tidak dilarang berda bersamanya pada suatu waktu dan keadaan. Bahkan, mereka menikmati apa yang disaksikanya. Ketaatan mereka adalah karakter dan kemaksiatan mereka adalah tugas. Ini berbeda dengan manusia, yang ketaatannya adalah tugas dan mengikuti hawa nafsu adalah karakter.²⁰

Sehubungan dengan sifat-sifat malaikat, sesuai dengan firman Allah dalam surah an- nahl ayat 50 sebagai berikut.

²⁰Aswin Yunan, *Op. Cit.*, hlm. 125.

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِمَّنْ فَوْقَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

Adapun sifat-sifat malaikat antara lain, yaitu:

a) Malaikat bukan lelaki dan perempuan

Orang-orang musyrik Arab Jahiliyah beranggapan bahwa malaikat adalah anak-anak Allah. Mereka telah melakukan kebodohan besar ketika mengatakan bahwa Allah memiliki anak dan anak-anaknya adalah para wanita (malaikat). Sementara disisi lain, mereka tidak senag dengan anak-anak perempuan. Gambaran pernyataan ini tercantum dalam surah an-Nahl Ayat 58 sebagai berikut,

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah.

Buakan sesuatu yang aneh apabila keyakinan yang salah tersebut masih mempengaruhi akal dan hati banyak orang. Contohnya paling jelas adalah menyerupakan malaikat dengan perempuan-perempuan berkostum putih dan membuat

patung atau gambar malaikat yang berbentuk anak-anak perempuan (wanita-wanita cantik yang memiliki sayap).

b) Malaikat Tidak Makan Dan Minum

Dalil yang mengatakan malaikat tidak makan dan tidak minum adalah Al-Qur'an yang menceritakan tentang para tamu Nabi Ibrahim a.s. dari golongan malaikat yang di utus oleh Allah, untuk menghancurkan perkampungan Nabi Luth. yaitu pada Surah az-Zariyat Ayat 24-28,

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا ۖ قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾ فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ ۖ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَمٍ عَالِمِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (Yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal.". Maka Dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan.". (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. mereka berkata: "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira

kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak).

c) Malaikat Tidak Bisa Dilihat Dengan Bentuk Aslinya

Manusia biasa tidak dapat melihat malaikat, namun ada kekhususan bagi Rasulullah saw. Rasulullah saw sebagai seorang Nabi dapat melihat malaikat Jibril dengan wujud aslinya ketika malam Isra Mikraj, meskipun manusia tidak melihat malaikat, namun ada sebagian makhluk yang diberi kelebihan khusus sehingga dapat melihat malaikat.

d) Malaikat Mampu Mengubah Bentuknya

Malaikat mampu mengubah bentuknya. Hal ini terbukti dalam kisah tamu Nabi Ibrahim a.s. ketika para malaikat mengunjungi Nabi Ibrahim a.s. langsung menjamu mereka dengan makanan. Dan contoh lain ketika malaikat Jibril menjumpai Rasulullah saw. Dalam bentuk manusia dengan berbeda-beda bentuk. Kadangkala menyerupai seorang sahabat yang bernama Dihyah bin Khalifah al- Kalbi.

Setelah mempelajari materi Iman Kepada Malaikat ini siswa dapat mengamalkan makna iman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran syari'at. Pengamalan siswa yang sebelumnya tidak merasa diawasi dalam setiap tindakannya. Namun, setelah mempelajari materi Iman

Kepada Malaikat ini siswa selalu merasa mawas diri dan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. Hal ini menandakan bahwa bertambahnya keimanan siswa. Misalkan sifat jujur, siswa tidak lagi melakukan kecurangan dalam ujian yang dilaksanakan oleh guru maupun sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa dicapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi

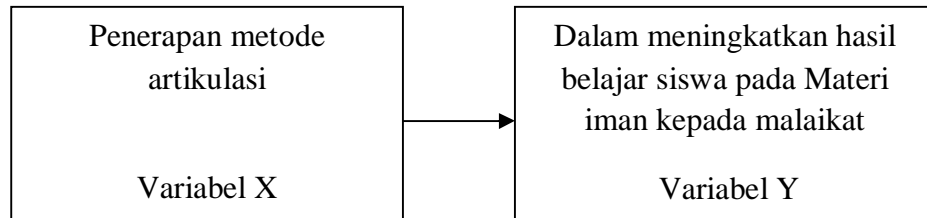
pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas bergairah dan menyenangkan. Hal ini karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Selain itu dalam proses belajar mengajar sangat dituntut keaktifan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, jadi dalam proses interaksi belajar mengajar guru tidak hanya tepaku pada satu model saja, tetapi harus menggunakan model yang lain dengan tujuan agar proses belajar mengajar tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus berusaha menerapkan model-model variatif tertentu untuk membangkitkan semangat belajar siswa supaya hasil belajarnya lebih baik lagi. Oleh sebab itu seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran artikulasi dalam proses belajar mengajar, yang mana model ini membutuhkan siswa dengan dengan jumlah yang banyak dalam menelaah materi yang tertera dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

Model pembelajaran artikulasi memiliki keunggulan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, pendekatan ini berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja

sama, berfikir kritis dan kemampuan dalam membantu teman. Adapun kerangka pemikiran penulis dapat dilihat sebagai berikut:



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas maka dapat diambil suatu hipotesis. Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui data atau bukti empiris”.²¹ Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, sehingga perlu pembuktian melalui pengujian hipotesis atau diuji melalui pengamatan masalah yang ada di lapangan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penerapan metode pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi iman kepada Malaikat di kelas X SMAN 5 Padangsidempuan”.

²¹Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Restu Agung, 2006). hlm. 56.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Padangsidimpuan yang beralamat di jalan Mangaraja Maradat Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Januari 2013 sampai dengan 4 Maret 2013.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode artikulasi yang sebagai sasaran utama, dimana penelitian ini memaparkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan iman kepada malaikat di kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan.

Menurut Hopkins, Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sekaligus terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.¹

¹David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, (Buckingham: Open University, 1993), hlm. 44.

Suharsimi Arikunto, dkk, mengatakan: Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.²

Basrowi dan Suwandi mengatakan: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.³

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat di kelas X SMAN 5 Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. Menurut Hopkins, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sekaligus terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁴

²Suharsimi Arikunto, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

³H.M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 28.

⁴David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, (Buckingham: Open University, 1993), hlm.44.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa- siswi kelas X SMAN 5 Padangsidempuan yang berjumlah 30 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam terhadap materi iman kepada malaikat dengan menggunakan metode artikulasi.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.⁵ Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun langsung ke SMAN 5 Padangsidempuan pada kelas X, kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang “Penerapan Metode Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Iman kepada Malaikat di Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan”.
2. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa setelah mendapatkan tindakan dan mendeteksi perubahan yang terjadi pada siswa.

⁵Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

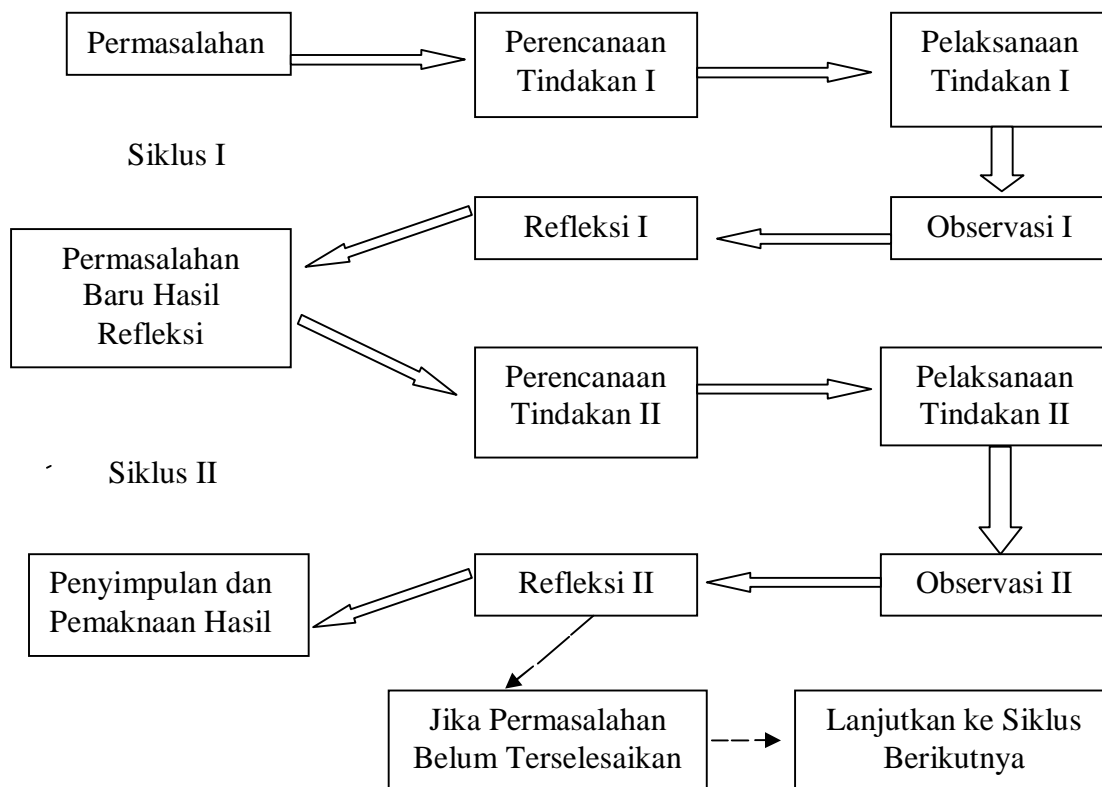
Tes yaitu sebuah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya dalam jangka waktu tertentu.

E. Prosedur Penelitian

Sedangkan tahapan penelitian tindakan kelas antara lain adalah:⁶

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan,
4. Refleksi

Berikut adalah bagan siklus pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas:⁷



⁶Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 100.

⁷*Ibid.*, hlm. 103.

Langkah-langkah penelitian merupakan serangkaian proses penelitian dimana peneliti menghadapi suatu masalah dan berupaya memecahkan masalah tersebut sampai pada pengambilan kesimpulan, apakah hasil penelitian itu dapat memecahkan masalah atau tidak, adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan ini guru merencanakan teknis yang akan dilakukan sebelum proses penerapan metode atau pengajaran dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:⁸

- a. Tahap perencanaan

Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini, tahapan yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini meliputi:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan penggabungan materi-materi pelajaran yang sesuai antar mata pelajaran. Adapun rencana pembelajaran seterusnya, disusun berdasarkan analisis metode penelitian yang digunakan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Menyusun lembar kerja siswa
- 3) Menyusun tes akhir siklus

⁸Suharsimi, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 74.

b. Tahap tindakan

Pada tahap tindakan yang dilaksanakan oleh guru didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Pre test dan apersepsi pembelajaran.

2) Kegiatan inti

a) Guru menggambarkan cara beriman kepada malaikat dengan mengetahui tugas-tugas malaikat.

b) Siswa menyebutkan nama-nama malaikat tersebut.

c) Siswa mendiskusikan tugas-tugas malaikat.

3) Kegiatan akhir

a) Evaluasi pembelajaran.

b) Membaca doa sebagai penutup pembelajaran.

c. Refleksi

Refleksi adalah kemampuan untuk mencermati atau merenungkan kembali secara rinci semua yang telah dilakukan. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan siklus berikutnya.

Agar lebih jelas lagi, maka langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran penelitian tindakan kelas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

- a) Menyusun skenario pembelajaran. Di dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran artikulasi.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

- 1.1. Menyiapkan kelompok pembelajaran
- 1.2. Apersepsi pembelajaran

b) Kegiatan inti

- 1.1. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran.
- 1.2. Siswa mendiskusikan berkenaan dengan beriman kepada malaikat

c) Kegiatan penutup

- 1.1. Evaluasi pembelajaran siswa

3) Observasi

Pada tahap ini mengumpulkan semua data baik dari hasil evaluasi pembelajaran, lembar kerja siswa, dan kesimpulan hasil refleksi dengan siswa.

4) Refleksi

Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

- a) Menyusun skenario pembelajaran. Di dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran artikulasi.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

- a) Kegiatan pendahuluan
 - 1.1. Menyiapkan kelompok pembelajaran
 - 1.2. Apersepsi pembelajaran
- b) Kegiatan inti
 - 1.1. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran.
 - 1.2. Siswa mendiskusikan tugas-tugas malaikat.
- c) Kegiatan penutup
 - 1.1. Evaluasi pembelajaran siswa

3) Observasi

Pada tahap ini mengumpulkan semua data baik dari hasil evaluasi pembelajaran, lembar kerja siswa, dan kesimpulan hasil refleksi dengan siswa.

4) Refleksi

Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

2. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

- a) Menyusun skenario pembelajaran. Di dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran artikulasi.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

- 1.1. Menyiapkan kelompok pembelajaran
- 1.2. Apersepsi pembelajaran

b) Kegiatan inti

- 1.1. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran.
- 1.2. Siswa menyebutkan nama-nama dan tugas malaikat.

c) Kegiatan penutup

1.1. Evaluasi pembelajaran siswa

3) Observasi

Pada tahap ini mengumpulkan semua data baik dari hasil evaluasi pembelajaran, lembar kerja siswa, dan kesimpulan hasil refleksi dengan siswa.

4) Refleksi

Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

a) Menyusun skenario pembelajaran. Di dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran artikulasi.

b) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

1.1. Menyiapkan kelompok pembelajaran

1.2. Apersepsi pembelajaran

b) Kegiatan inti

1.1. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran.

1.2. Siswa mendiskusikan jumlah malaikat.

c) Kegiatan penutup

1.1. Evaluasi pembelajaran siswa

3) Observasi

Pada tahap ini mengumpulkan semua data baik dari hasil evaluasi pembelajaran, lembar kerja siswa, dan kesimpulan hasil refleksi dengan siswa.

4) Refleksi

Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

F. Teknik Penelitian

Guru/peneliti menyiapkan berbagai macam kebutuhan penelitian tindakan kelas yang dibutuhkan, diantaranya :

1. Instrumen yang relevan dengan rumusan masalah.
2. Menyusun Silabus.
3. Menyusun rencana pembelajaran/ skenario pembelajaran.
4. Menelaah berbagai sumber-sumber/ buku-buku penunjang penelitian yang relevan.
5. Mempersiapkan dua personel guru peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5

Padangsidimpuan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan iman kepada malaikat. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Maka analisis yang digunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SiswaYangTuntasBelajar}}{\text{JumlahPesertaDidik}} \times 100$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Padangsidimpuan menjadi lokasi penelitian tindakan yang akan dilakukan. Hal ini berkenaan dengan peneliti juga menjadi guru di sekolah tersebut ketika masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa STAIN. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan.

SMAN 5 Padangsidimpuan adalah salah satu dari SMAN 5 Padangsidimpuan yang beralamat di jalan Mangaraja Maradat Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Adapun tenaga pendidik di SMAN 5 ini adalah sebagai berikut.

Tabel I
Data Tenaga Kependidikan SMAN 5 Padangsidimpuan TP. 2013-2014.

No.	NAMA GURU / PEGAWAI	L/P	GOL.	NIP	JABATAN DALAM TUGAS	TGL. BLN TAHUN LAHIR	MA GA A
1	2	3	4	5S	6	7	8
1	Dra. NURHABIBAH LUBIS	P	IV/a	19601002 198503 2 003	GURU	02/06/1957	I
2	Drs. MUHAMMAD SYAFEI	L	IV/a	19581122 198503 1 006	WAKASEK	22/11/1958	I
3	Drs. AMANUDDIN LUBIS	L	IV/a	19560910 198302 1 001	GURU	10/09/1956	I
4	Drs. ANWAR	L	IV/a	19610707 198903 1 004	KEPSEK	07/07/1961	I
5	Drs. MIRWAN SIREGAR	L	IV/a	19590703 198502 1 001	GURU	03/07/1959	I
6	DrA. RIDA GUSTINI	P	IV/a	19611231 198601 2 002	GURU	27/08/1961	I
7	Drs. SETI GULO, SH	L	IV/a	19600915 198501 1 001	GURU	15/09/1960	K
8	Dra. SYAWIYAH HTRK	P	IV/a	19670223 199403 2 004	GURU	23/02/1967	I

9	HOTMAN SIMANJUNTAK	L	IV/a	19530924 198203 1 003	GURU	24/09/1953	K
10	ESTERITA SILALAH, BA	P	IV/a	19550408 198502 2 004	GURU	04/08/1955	K
11	IRFAN JUNAIDI	L	IV/a	19560129 198403 1 003	GURU	29/01/1956	I
12	MELAWATI SIREGAR	P	IV/a	19591008 198403 1 002	GURU	08/10/1959	I
13	GANDISAH ZAINI, S.Pd	P	IV/a	19600503 198502 2 001	GURU	30/05/1960	I
14	YAHYA RITONGA, S. Pd	L	IV/a	19600525 198601 1 004	GURU	25/05/1960	I
15	MASDALIFAH	P	IV/a	19610215 198501 2 001	GURU	15/02/1961	I
16	EMLY YUSRIATY, S. Pd	P	IV/a	19611103 198403 2 001	GURU	03/11/1961	I
17	FATMAWARNI CHNG, S. Pd	P	IV/a	19560202 198103 2 002	GURU	02/02/1956	I
18	ASRIZAL KOTO	L	IV/a	19650811 199103 1 006	GURU	11/08/1965	I
19	ZETTY, S. Pd	P	IV/a	19570313 198503 2 002	GURU	13/03/1957	K
20	Dra. NURINGIN HARAHAP	P	IV/a	19621111 199303 2 003	GURU	11/11/1962	I
21	LENNI MAWARNI, S. Pd	P	IV/a	19650615 199103 2 003	GURU	15/06/1965	I
22	ABDUL MALIK S. Pd	L	IV/a	19660713 199512 1 001	Gr.PNS	13/07/1966	I
23	Drs. SUWANDI	L	IV/a	19661023 199103 1 003	WAKASEK	23/10/1966	I
24	NURSYAWANI S. Pd	P	IV/a	19581212 198703 2 008	GURU	12/12/1958	I
25	DERMAWATI	P	IV/a	19640525 199401 2 002	GURU	25/05/1964	I
26	DARLINA TANJUNG, S. Pd	P	IV/a	19660919 199103 2 004	GURU	19/09/1966	I
27	Dra. SRI MARNIATI HTST	P	IV/a	19700808 199412 2 003	GURU	08/08/1970	I
28	DAHLINAR S. Ag	P	IV/a	19650113 199801 1 001	GURU	01/10/1972	I
29	ROSPITA ELVI	P	III/d	19710501 199412 2 001	GURU	01/05/1971	I
30	EMMY MUTHIAH HSB, S. Pd	P	III/d	19771025 200212 2 0 02	GURU	25/10/1977	I
31	MASRINASARI SRG, S. Pd	P	III/c	19741118 200502 2 002	GURU	18/12/1974	I
32	SAHRO ITO, S. Pd	P	III/c	19750209 200501 2 002	GURU	09/02/1975	I
33	AKHIRMA ALFIANA SRG, S.Pd	P	III/c	19780605 200502 2 002	GURU	05/06/1978	I
34	LELY TASARI, S.Pd	P	III/c	19781025 200502 2 004	GURU	25/10/1978	I
35	AWAL SAKTI HRP, S.Pd	L	III/c	19720202 200604 1 014	WAKASEK	02/02/1972	I
36	NILA KUSUMA USMAR, S. Pd	P	III/c	19721220 200604 2 011	GURU	20/12/1972	I
37	MUHARDI KOTO, S.Pd	L	III/c	19730225 200604 1 003	GURU	25/04/1973	I
38	BISMELLY LANNIARI, S. Pd	P	III/c	19750501 200604 2 011	GURU	01/05/1974	I
39	SUSI YANTI YUSNITA, S. Pd	P	III/c	19771115 200604 2 013	GURU	15/11/1977	I
40	RINA SUKMAWATI HRP, S. Pd	P	III/c	19771204 200604 2 010	GURU	04/12/1977	I
41	RUMINI SUKARWATI, S. Pd	P	III/b	19740823 200702 2 001	WAKASEK	23/08/1974	I

42	AHMAD GOZALI HRP, S. Pd. I	L	III/b	19780414 200604 1 007	GURU	04/12/1970	I
43	MASDELINA HSB, S. Pd	P	III/b	19701204 200701 2 001	GURU	04/12/1970	I
44	ERNI MAZDALIFAH, S. Pd	P	III/b	19750601 200701 2 006	GURU	01/06/1975	I
45	NETTY HERAWATI NST, S. Pd	P	III/b	19780312 200701 2 004	GURU	12/03/1978	I
46	RAHMAD DONGORAN S. Pd	L	III/b	19790425 200701 1 001	GURU	25/04/1979	I
47	WARNIDA ARYANTI	P	III/b	19810227 200801 2 003	GURU	27/02/1981	I
48	ERLINA SARI, S. Pd	P	III/b	19800627 200904 2 007	GURU	27/06/190	I
49	AHMAD MUNIR SILALAH, S. Pd	L	III/a	19790511 201001 1 017	GURU	11/05/1979	I
50	NILVA DIAN ASNORA RANGKUTI	P	III/a	10820828 201001 2 024	GURU	28/08/1982	I
51	MASITA SIMAMORA, S. Pd	P	III/a	19830707 201001 2 009	GURU	07/02/1983	I
52	FAUZIA MAWADDAH NASUTION	P	III/a	19830328 201001 2 018	GURU	28/03/1983	I
53	SONDANG JULIANA SIRINGORINGO	P	III/a	19830707 201001 2 003	GURU	07/07/1983	K
54	YENI HESRITA, S. Pd	P	III/a	19870116 201001 2 011	GURU	16/01/1987	I

(data sumber: SMAN 5 Padangsidempuan)

Kemudian kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA N 5 Padangsidempuan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: bangku, meja belajar, bangku guru, meja guru, papan tulis, lemari, computer, infokus, televisi dan lain-lain.

Tabel II
Sarana dan Prasarana SMAN 5 Padangsidempuan

DATA BANGUNAN / GEDUNG								
No.	URAIAN	KEPEMILIKAN						
		MILIK SENDIRI					PINJAM/SEWA	
		Unit	Bilik				Unit	Bilik
			Baik	R.Sdg	R.Br	Jlh		
1.	Ruang Kelas	28	28	-	-	-	-	-
2.	Permanen	28	28					
3.	Semi Permanen	-	-	-	-	-	-	-
4.	Darurat	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kantor Kep.Sek	1	1	-	-	-	-	-

6.	R. Guru	1	1	-	-	-	-	-
7.	R. Perpustakaan	1	1	-	-	-	-	-
8.	R. Lab/Praktek	2	2	-	-	-	-	-
9.	R. Bengkel	-	-	-	-	-	-	-
10.	R. UKS	-	-	-	-	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-	-
12.	Kamar Mandi/WC	4	4	-	-	-	-	-

DATA INVENTARIS RUANGAN			
JENIS	KEADAAN		Jumlah
	Baik	Rusak	
Meja Siswa	428	60	488
Kursi Siswa	856	65	921
Meja Guru	23	-	23
Kursi Guru	46	-	46
Lemari Guru	5	-	5
Lemari Ruangan	21	11	32
Papan Tulis	25	3	22
Papan Data	14	-	14
Papan Merk	3	-	3
Papan Absensi	28	-	28
Rak Buku	5	-	5
Kursi Tamu	1set	-	1set
Lonceng	1	-	1
R.Kntor.Kepsek	1	-	1
R.Guru	1	-	1
R.Praktek/Lab	2	-	2
R.Perpustakaan	1	-	1
Ruang Bengkel	-	-	-
Ruang UKS	1	-	1
R.Tata Usaha	1	-	1
Kmr. Mandi/WC	4	-	4
Telivisi	6	-	6

Komputer	32	-	32
----------	----	---	----

(data sumber: SMAN 5 Padangsidempuan)

2. Tindakan

Dalam proses penelitian tindakan ini, maka telah ditetapkan berdasarkan konsultasi dengan kepala SMAN 5 Padangsidempuan dan guru pamong beserta rekan-rekan guru di sekolah tersebut, jadwal penelitian yang digunakan adalah pada kelas X. Adapun jadwal penelitian tindakan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tabel III
Jadwal Kegiatan PTK Selama II Siklus Pembelajaran

No	Hari / Tanggal	Siklus / Pertemuan Ke	Jam Pertemuan
1.	Senin, 11-02-2013	I / 1	11.50 s.d 13.10 wib
2.	Selasa, 18-02-2013	I / 2	11.50 s.d 13.10 wib
3.	Senin, 25-02-2013	II / 1	11.50 s.d 13.10 wib
4.	Kamis, 04-03-2013	II / 2	11.50 s.d 13.10 wib

3. Kondisi Awal

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan seperti menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan disampaikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Deskripsi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi lapangan, dan juga dengan melakukan wawancara terhadap guru dan tes.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa di Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan pada materi iman kepada malaikat, peneliti melihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi iman kepada malaikat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil evaluasi ujian harian siswa kelas X SMAN 5 Padangsidempuan, yaitu:

Tabel IV
Hasil Ujian Harian Siswa Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan

No	Nama	Ujian Harian	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	56		✓
2.	Ardiyansyah	48		✓
3.	Arfika Galingging	57		✓
4.	Ayu Marhamah	50		✓
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	78	✓	
6.	Dedi Weyslani	55		✓
7.	Dina Harianti	55		✓
8.	Efrida Yanti	56		✓
9.	Fitri Handayani	65		✓
10.	Hendra Saputra	60		✓
11.	Liza Hariani	76	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	59		✓
13.	Mega Safitri	58		✓
14.	Pebridayanti	76	✓	
15.	Riski Kurniawan	55		✓
16.	Ragil Juanda	63		✓
17.	Romadhon Harahap	52		✓
18.	Rahmawati Tanjung	65		✓
19.	Rahmat Wijaya	46		✓
20.	Rama Daniel	63		✓
21.	Salmah Fitriani	55		✓
22.	Sri Wahyuni	64		✓
23.	Tamara Yolanda	47		✓
24.	Tarmizi Taher	79	✓	
25.	Winda Cahyani	75	✓	

26.	Winda Ningsih	44		✓
27.	Wistika Sipahutar	62		✓
28.	Kenko Khairunnisa	57		✓
29.	Zainuddin	55		✓
30.	Zuardiman Efendi	55		✓
	Jumlah	1786	5	23
	Rata-rata	59,53		
	Jumlah yang tuntas	5		
	Jumlah tidak tuntas	25		
	Persentase kelulusan	16,67%		

Hasil tes yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel hasil evaluasi tes sebelum menggunakan metode artikulasi.

TABEL V
HASIL EVALUASI HARIAN SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MATERI
IMAN KEPADA MALAIKAT

No	Tingkat kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	90-100	-	-	Sangat Baik
2.	80-89	-	-	Baik
3.	65-79	8	26,67%	Cukup
4.	55-64	16	53,33%	Kurang
5.	0-54	6	20%	Sangat Kurang
	Total	30	100%	

Keterangan :

SK	= Sangat Kurang	0 – 54
K	= Kurang	55 – 64
C	= Cukup	65 – 79
B	= Baik	80 – 89
SB	= Sangat Baik	90 – 100

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perolehan tes siswa kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik tidak ada, yang mendapatkan nilai kategori sangat baik dan juga baik, kategori cukup ada 8 orang atau 26,67%, kategori kurang ada 16 orang atau

53,33%, dan yang mendapatkan nilai pada kategori sangat kurang berjumlah 6 orang atau 20%. Kemudian dari segi tuntas dan tidak tuntas pada hasil evaluasi harian terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 5 orang atau 16,67%, kemudian jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 25 orang atau 83,33%. Dari itu, terungkaplah bahwa hasil nilai tes siswa kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan dalam materi pembelajaran iman kepada malaikat sangat tidak baik.

Penyebab terjadi hal di atas, berdasarkan hasil observasi peneliti adalah kurang aktifnya peran siswa dalam membahas materi pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan menjadi satu arah. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap acuh tak acuh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga kurangnya siswa memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya. Hal ini diperkuat dengan adanya siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya ketika guru menjelaskan, menulis-nulis serta mencoret-coret buku atau dengan kata lain mengerjakan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran ataupun materi yang sedang dibahas. Walaupun demikian masih ada juga beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru, namun lebih banyak siswa yang terlihat bosan dan mengerjakan aktivitas sendiri-sendiri, bahkan ada beberapa siswa yang menguap karena mengantuk. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah, peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran metode artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan/observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Siklus I Pertemuan 1

Siklus I merupakan pembelajaran materi iman kepada malaikat dengan menggunakan metode artikulasi kemudian diperkenalkan kepada siswa dalam pembelajaran ini. Adapun tahapan-tahapan pada siklus I ini adalah:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan penerapan pembelajaran model artikulasi.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat instrumen dalam siklus PTK
- 5) Membuat lembar observasi
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin,

- 1) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penggunaan media, metode dan bahan ajar.
- 3) Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Guru memotivasi untuk terlibat dalam aktivitas belajar.
- 5) Memberikan tes kepada siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan ini meliputi:

- 1) Absensi siswa
- 2) Perhatian siswa dan interaksi terhadap guru yang menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Keaktifan dan pola pikir siswa.
- 4) Peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi, meliputi:

- 1) Menganalisis hasil kerja siswa dan aktivitas guru.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan.
- 3) Mengevaluasi tindakan pada siklus pertama.

Pelaksanaan tindakan siklus merupakan implementasi dari persiapan atau perencanaan yang disusun sebelumnya. Tindakan pada siklus ini usaha

untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar pendidikan agama Islam, selain itu tindakan ini juga berusaha untuk menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Hasil tes belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI
Hasil Tes Siswa/Siswi Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan
Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Skor Siklus I pertemuan 1	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	67	✓	
2.	Ardiyansyah	56		✓
3.	Arfika Galingging	64		✓
4.	Ayu Marhamah	65		✓
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	83	✓	
6.	Dedi Weyslani	67	✓	
7.	Dina Harianti	60		✓
8.	Efrida Yanti	60		✓
9.	Fitri Handayani	70	✓	
10.	Hendra Saputra	60		✓
11.	Liza Hariani	79	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	55		✓
13.	Mega Safitri	59		✓
14.	Pebridayanti	70	✓	
15.	Riski Kurniawan	50		✓
16.	Ragil Juanda	60		✓
17.	Romadhon Harahap	63		✓
18.	Rahmawati Tanjung	61		✓
19.	Rahmat Wijaya	45		✓
20.	Rama Daniel	59		✓
21.	Salmah Fitriani	51		✓
22.	Sri Wahyuni	70	✓	
23.	Tamara Yolanda	47		✓
24.	Tarmizi Taher	71	✓	
25.	Winda Cahyani	68	✓	
26.	Winda Ningsih	48		✓

27.	Wistika Sipahutar	67	✓	
28.	Kenko Khairunnisa	60		✓
29.	Zainuddin	60		✓
30.	Zuardiman Efendi	60		✓
	Jumlah	1858	10	20
	Rata-rata	61,93		
	Jumlah yang tuntas	10		
	Jumlah tidak tuntas	20		
	Persentase kelulusan	33,33%		

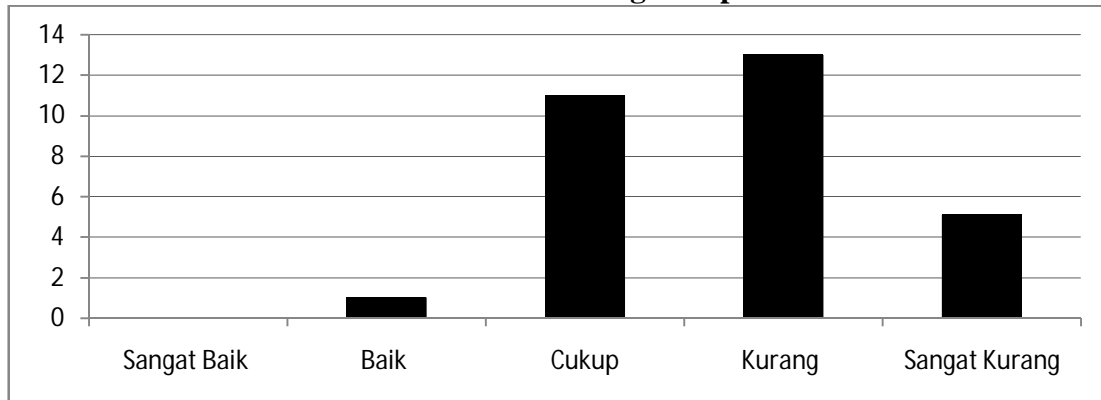
Tabel VII
Perolehan Nilai Siklus I Pertemuan 1 Siswa Kelas X SMAN 5
Padangsidempuan

No	Tingkat kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	90-100	-	-	Sangat Baik
2.	80-89	1	33%	Baik
3.	65-79	11	36,67%	Cukup
4.	55-64	13	43,33%	Kurang
5.	0-54	5	16,67%	Sangat Kurang
	Total	30	100%	

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa diperoleh tingkat pemahaman konsepnya berada pada kategori “sangat baik” masih belum ada, namun pada kategori baik menjadi 1 siswa atau 33%, 11 siswa atau 36,67% berada pada kategori “cukup”, 13 siswa atau 43,33% pada kategori “kurang” dan 5 siswa atau 16,67% pada kategori “sangat kurang”. Secara klasikal tingkat kemampuan siswa 36,67% berada pada kategori “Cukup”, tetapi belum memenuhi >70% siswa tuntas belajar. Dari hasil ini diupayakan pada siklus berikutnya agar tingkat kemampuan siswa meningkat, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik di bawah ini yang menggambarkan tingkat pemahaman pada siklus I sebagai berikut:

Tabel VIII
Grafik Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
Siswa SMAN 5 Padangsidimpuan



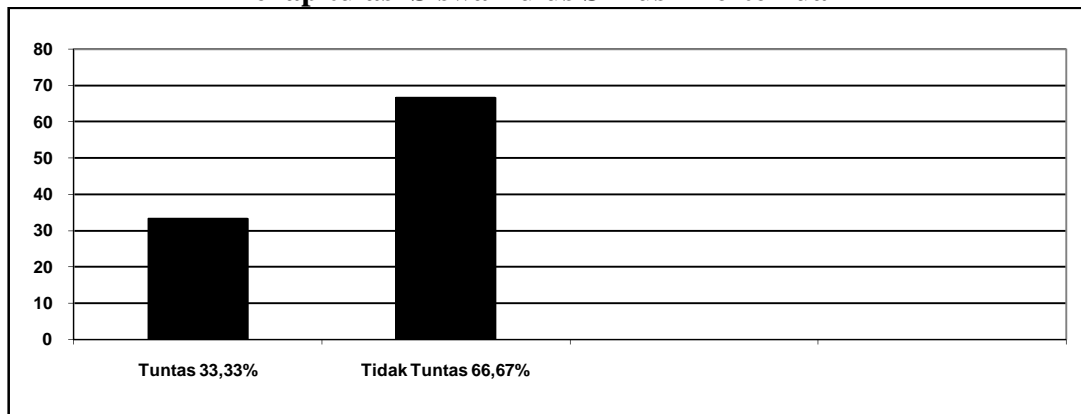
Dari grafik di atas dapat dilihat pemahaman konsep siswa. Diharapkan pada kategori “Sangat Baik”, “Baik”, dan “Cukup” dapat lebih meningkat pada siklus berikutnya. Dan pada kategori kurang dan sangat kurang diharapkan terjadi penurunan, sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus berikutnya lebih menurun.

Berikut ini merupakan rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama:

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa yang memperoleh hasil tuntas hanya 10 orang, untuk lebih jelasnya dapat dicermati tingkat hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi iman kepada malaikat dalam siklus I sebagai berikut:

Tabel IX

Rekapitulasi Siswa Lulus Siklus I Pertemuan 1



Skor perolehan rata-rata hanya mencapai 61,93 dan presentase ketuntasan hanya mencapai nilai 33,33%. Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama ini belum mencapai indikator keberhasilan, untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

Adapun hasil perolehan siklus I pertemuan kedua setelah melalui beberapa tahapan-tahapan perencanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel X
Hasil Tes Siswa/Siswi Kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan
Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Skor Siklus I pertemuan 2	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	74	✓	
2.	Ardiyansyah	70	✓	
3.	Arfika Galingging	69	✓	
4.	Ayu Marhamah	71	✓	
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	88	✓	
6.	Dedi Weyslani	67	✓	
7.	Dina Harianti	65		✓
8.	Efrida Yanti	68	✓	
9.	Fitri Handayani	75	✓	
10.	Hendra Saputra	66		✓
11.	Liza Hariani	79	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	57		✓

13.	Mega Safitri	67		✓
14.	Pebridayanti	79	✓	
15.	Riski Kurniawan	64		✓
16.	Ragil Juanda	67	✓	
17.	Romadhon Harahap	70	✓	
18.	Rahmawati Tanjung	68	✓	
19.	Rahmat Wijaya	62		✓
20.	Rama Daniel	64		✓
21.	Salmah Fitriani	60		✓
22.	Sri Wahyuni	78	✓	
23.	Tamara Yolanda	56		✓
24.	Tarmizi Taher	80	✓	
25.	Winda Cahyani	75	✓	
26.	Winda Ningsih	59		✓
27.	Wistika Sipahutar	75	✓	
28.	Kenko Khairunnisa	64		✓
29.	Zainuddin	69	✓	
30.	Zuardiman Efendi	65		✓
	Jumlah	2065	18	12
	Rata-rata	68,83		
	Jumlah yang tuntas	18		
	Jumlah tidak tuntas	12		
	Persentase kelulusan	60%		

Tabel XI
Perolehan Nilai Siklus I Pertemuan 2 Siswa Kelas X SMAN 5
Padangsidempuan

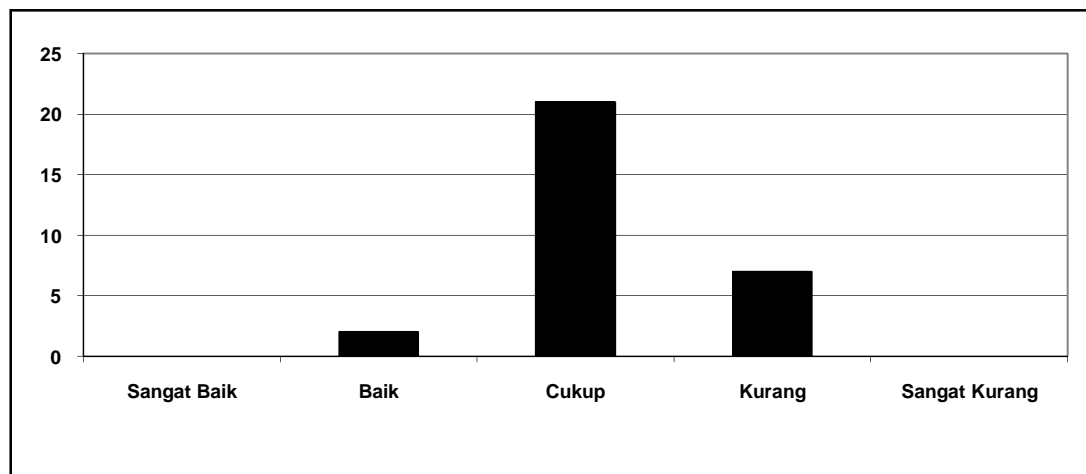
No	Tingkat kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	90-100	-	-	Sangat Baik
2.	80-89	2	6,67%	Baik
3.	65-79	21	70%	Cukup
4.	55-64	7	23,33%	Kurang
5.	0-54	-	-	Sangat Kurang
	Total	30	100%	

Berdasarkan data tabel di atas dapat di ambil satu pemahaman bahwa pada tingkat pemahaman kategori “sangat baik” memang masih belum ada, namun pada kategori baik naik menjadi 2 orang siswa atau 6,67%, 21 siswa

atau 70% berada pada kategori “cukup”, 7 siswa atau 23,33% pada kategori “kurang” dan pada kategori “sangat kurang” sudah tidak ada lagi.

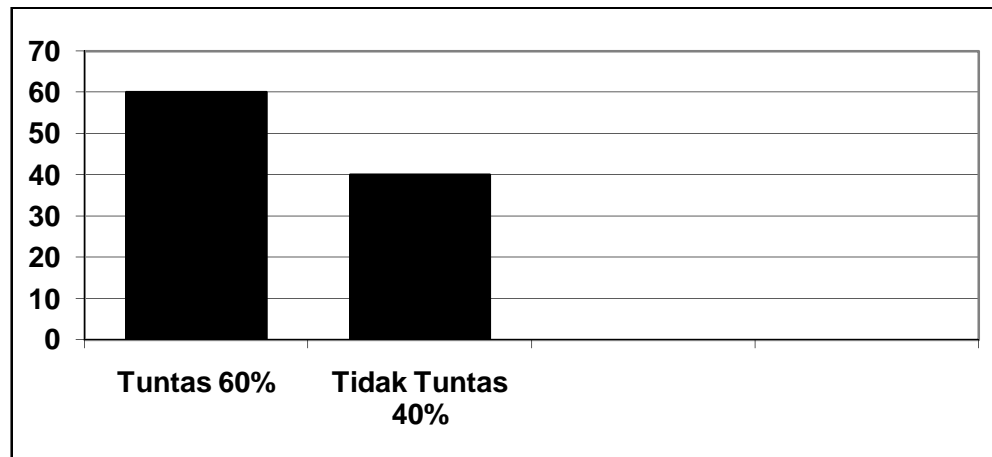
Peningkatan hasil pembelajaran ini dapat dilihat dalam tabel grafik di bawah ini:

Tabel XII
Grafik Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2
Siswa SMAN 5 Padangsidimpuan



Dari grafik dan data hasil evaluasi yang didapatkan, maka diketahuilah rekapitulasi siswa lulus dan tidak lulus pada siklus I pertemuan dua ini sebagai berikut:

Tabel XIII
Rekapitulasi Siswa Lulus Siklus I Pertemuan 2



Agar hasil pembelajaran lebih meningkat lagi maka peneliti melanjutkan proses penelitian ini kepada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning dalam siklus II ini meliputi:

- 1) Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 2) Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 3) Mengidentifikasi masalah dengan menetapkan cara pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan program tindakan berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahapan action meliputi:

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode artikulasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
- 3) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan kelompok tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan pemecahan masalah.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka.

c. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keseluruhan kegiatan guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi

d. Refleksi (*reflection*)

Penelitian tindakan kelas ini akan berhenti apabila hasil belajar siswa materi iman kepada malaikat mencapai tingkat ketuntasan 80 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I dan untuk memperbaiki apa yang terdapat dalam siklus I, dengan begitu siklus II ini merupakan implementasi dari persiapan atau perencanaan yang disusun sebelumnya.

Berikut ini merupakan tabel pemahaman siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam:

Tabel XIV
Hasil Tes Siswa/Siswi Kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan
Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Skor Siklus II pertemuan 1	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	78	✓	
2.	Ardiyansyah	75	✓	
3.	Arfika Galingging	76	✓	
4.	Ayu Marhamah	78	✓	
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	97	✓	
6.	Dedi Weyslani	75	✓	
7.	Dina Harianti	74	✓	
8.	Efrida Yanti	76	✓	
9.	Fitri Handayani	80	✓	
10.	Hendra Saputra	83	✓	
11.	Liza Hariani	85	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	60		√
13.	Mega Safitri	75	✓	
14.	Pebridayanti	86	✓	
15.	Riski Kurniawan	70	✓	
16.	Ragil Juanda	76	✓	
17.	Romadhon Harahap	78	✓	
18.	Rahmawati Tanjung	72	✓	
19.	Rahmat Wijaya	71	✓	
20.	Rama Daniel	70	✓	
21.	Salmah Fitriani	67	✓	
22.	Sri Wahyuni	83	✓	
23.	Tamara Yolanda	60		√
24.	Tarmizi Taher	86	✓	
25.	Winda Cahyani	81	✓	
26.	Winda Ningsih	65		√
27.	Wistika Sipahutar	80	✓	
28.	Kenko Khairunnisa	66		√
29.	Zainuddin	75	✓	
30.	Zuardiman Efendi	73	✓	
	Jumlah	2271	26	4
	Rata-rata	75,7		

	Jumlah yang tuntas	26		
	Jumlah tidak tuntas	4		
	Persentase kelulusan	86,67%		

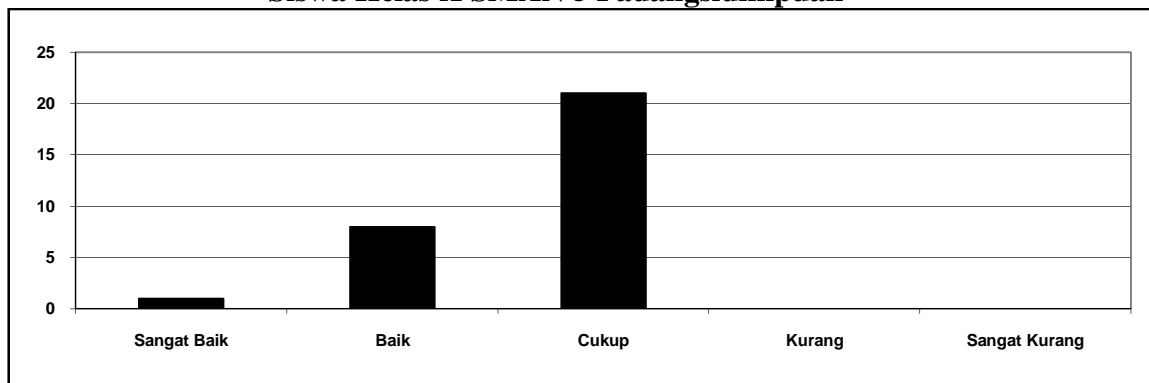
Tabel XV
Pemahaman Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Tingkat kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	90-100	1	3,33%	Sangat Baik
2	80-89	6	20%	Baik
3	65-79	22	73,33%	Cukup
4	55-64	1	3,33%	Kurang
5	0-54	-	-	Sangat Kurang
Total		30	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai “sangat baik” atau 3,33% dari jumlah seluruh siswa, kemudian 20% atau 6 siswa mendapatkan nilai “baik”, siswa yang mendapatkan nilai “cukup” berjumlah 22 orang atau 73,33%, yang mendapatkan nilai “kurang” dan nilai “sangat kurang” ada sebanyak 1 orang atau 3,33% lagi.

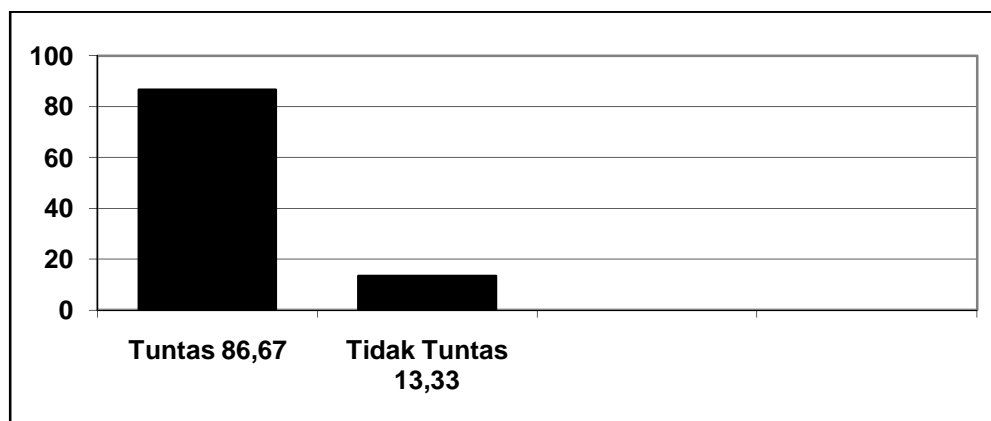
Lebih jelas dapat dicermati diagram batang di bawah ini yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa sesuai dengan nilai pada siklus II pertemuan pertama pada pelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada malaikat sebagai berikut ini:

Tabel XVI
Diagram Tingkat Pemahaman
Siswa Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan



Berdasarkan gambar di atas, pada kategori “kurang” dan “sangat kurang” terjadi penurunan dibandingkan hasil tes tentang pendidikan agama Islam pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Akan tetapi agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada malaikat, peneliti melakukan pengulangan pembelajaran dengan memakai siklus II pertemuan kedua dengan memakai tahapan-tahapan yang sama.



Adapun hasil tes siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dalam hasil belajar di bawah ini:

Tabel XVII
Hasil Tes Siswa/Siswi Kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan
Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Skor Siklus II pertemuan 1	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	85	✓	
2.	Ardiyansyah	80	✓	
3.	Arfika Galingging	84	✓	
4.	Ayu Marhamah	100	✓	
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	100	✓	
6.	Dedi Weyslani	95	✓	
7.	Dina Harianti	87	✓	
8.	Efrida Yanti	94	✓	
9.	Fitri Handayani	96	✓	
10.	Hendra Saputra	100	✓	
11.	Liza Hariani	100	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	90	✓	
13.	Mega Safitri	94	✓	
14.	Pebridayanti	97	✓	
15.	Riski Kurniawan	89	✓	
16.	Ragil Juanda	95	✓	
17.	Romadhon Harahap	89	✓	
18.	Rahmawati Tanjung	100	✓	
19.	Rahmat Wijaya	90	✓	
20.	Rama Daniel	88	✓	
21.	Salmah Fitriani	92	✓	
22.	Sri Wahyuni	100	✓	
23.	Tamara Yolanda	66		√
24.	Tarmizi Taher	100	✓	
25.	Winda Cahyani	100	✓	
26.	Winda Ningsih	80	✓	
27.	Wistika Sipahutar	98	✓	
28.	Kenko Khairunnisa	90	✓	
29.	Zainuddin	95	✓	
30.	Zuardiman Efendi	100	✓	
	Jumlah	2774	29	1
	Rata-rata	92,46		

	Jumlah yang tuntas	29		
	Jumlah tidak tuntas	1		
	Persentase kelulusan	96,67%		

Lebih jelasnya lagi tentang hasil tes siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan ini, akan peneliti rincikan pada tabel di bawah ini:

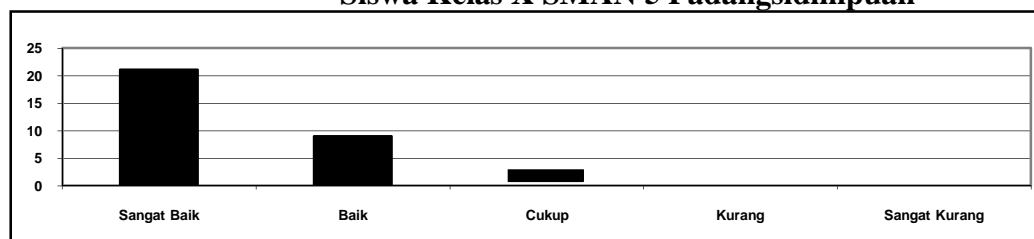
Tabel XVIII
Pemahaman Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	90-100	21	70%	Sangat Baik
2	80-89	8	26,67%	Baik
3	65-79	1	3,33%	Cukup
4	55-64	-	-	Kurang
5	0-54	-	-	Sangat Kurang
Total		30	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 21 orang siswa yang memperoleh nilai “sangat baik” atau 70% dari jumlah seluruh siswa, kemudian 26,67% atau 8 siswa mendapatkan nilai “baik”, siswa yang mendapatkan nilai “cukup” berjumlah 1 orang atau 3,33%, yang mendapatkan nilai “kurang” dan nilai “sangat kurang” tidak ada lagi.

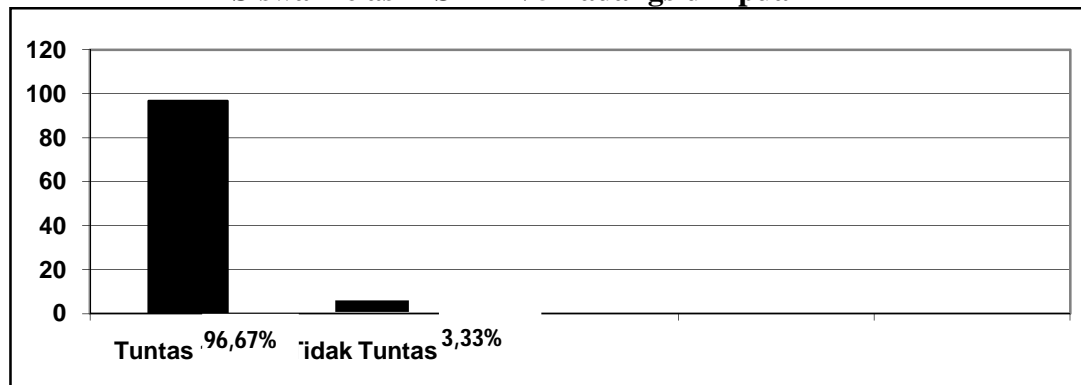
Agar lebih jelasnya lagi peneliti menuangkannya dalam grafik di bawah ini:

Tabel XIX
Diagram Tingkat Pemahaman Siklus II Pertemuan 2
Siswa Kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan



Berdasarkan data grafik dan data hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus II pertemuan dua di atas, maka diketahuilah rekapitulasi siswa lulus dan tidak lulus pada siklus II pertemuan dua ini sebagai berikut:

Tabel XX
Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2
Siswa Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kelulusan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai tingkat ketuntasan 96,67%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3,33%.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode Artikulasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada malaikat mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

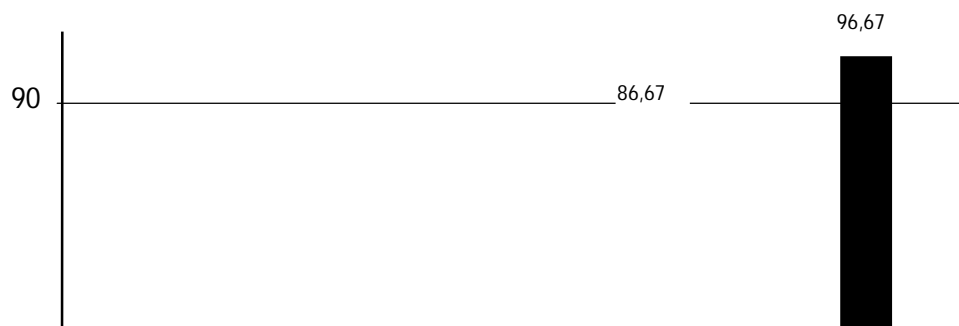
Berdasarkan data dari beberapa siklus yang telah peneliti dapatkan dapat peneliti rincikan sebagai berikut:

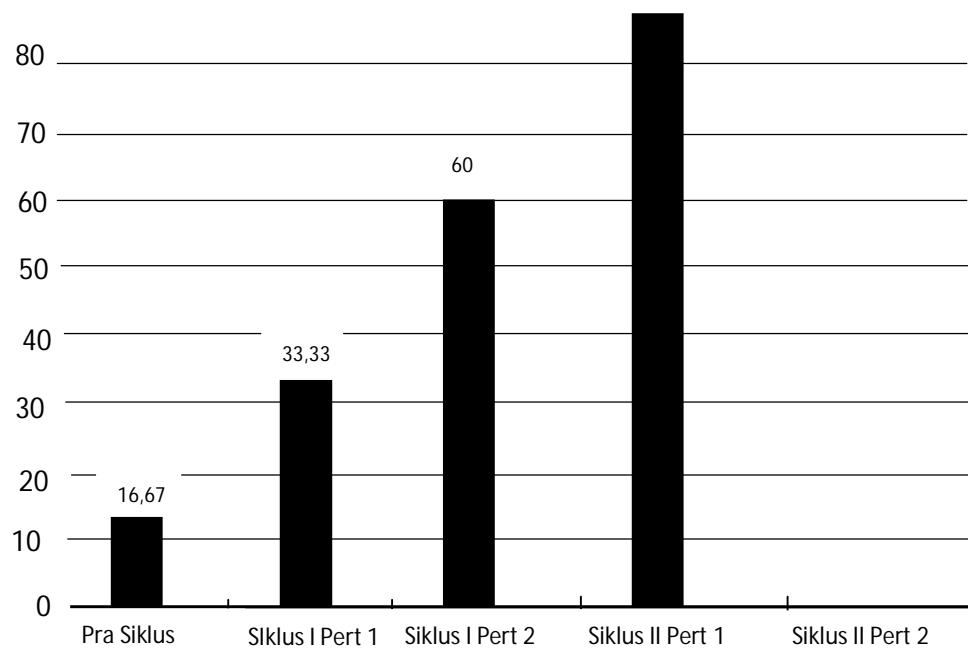
SIKLUS	PERTEMUAN	TUNTAS	T. TUNTAS
--------	-----------	--------	-----------

Pra Siklus	-	16,67%	83,33%
I	1	33,33%	66,67%
	2	60%	40%
II	1	86,67%	13,33%
	2	96,67%	3,33%

Dari data di atas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada malaikat. Peningkatan hasil belajar ini, yaitu: pada pra test diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 16,67% dan yang tidak tuntas 83,33%, pada siklus I pertemuan pertama jumlah persentase siswa yang tuntas adalah 33,33% dan yang tidak tuntas sebanyak 66,67%, kemudian pada pertemuan ke-dua siklus I diperoleh 60% siswa yang tuntas dan 40% siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 86,67% siswa yang tuntas dan 13,33% siswa yang tidak tuntas. Kemudian pada pertemuan terakhir siklus II pertemuan ke-dua diperoleh 96,67% siswa yang tuntas dan 3,33% siswa yang tidak tuntas. Dari itu jelaslah perbandingan hasil tindakan dari pre test, siklus I pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 dan 2.

Untuk lebih jelasnya lagi peneliti gambarkan pada diagram dibawah ini:





C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh melalui observasi yang dimulai dari pre test, siklus I pertemuan 1 dan 2, kemudian siklus II pertemuan 1 dan 2, dimana pada tes awal kemampuan siswa masih rendah. Sehingga pembelajaran ditingkatkan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode artikulasi.

Setelah pre test peneliti masuk ke siklus I dengan menggunakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2, dimana pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh bahwa aktivitas siswa tentang kegiatan belajar dan pengembangan keaktifan siswa masih kurang, sehingga menyebabkan nilai-nilai siswa masih rendah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penggunaan metode artikulasi pada siklus II. Pada kesempatan ini peneliti mengupayakan untuk lebih melibatkan siswa pada proses belajar mengajar, dimana peneliti lebih memfokuskan proses pembelajaran dengan metode artikulasi pada materi iman kepada malaikat sehingga keaktifan siswa dapat berkembang dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 5 Padangsidempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Padangsidimpuan dengan menggunakan metode artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan iman kepada malaikat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 5 Padangsidimpuan pada materi iman kepada malaikat pada dasarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya yang membedakan hanya dalam metode pembelajaran dan materi yang diajarkan serta kegiatan inti dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar dan juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi kegiatan memotivasi siswa dan apersepsi serta pemberian soal pretest. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi secara garis besar yang bertujuan untuk membantu

siswa dalam penguasaan konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan akhir meliputi pemberian soal posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran.

- c. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat dengan menggunakan metode artikulasi. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata skor siswa pada siklus awal sebesar 16,67%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 33,33%, pada siklus I pertemuan dua skor rata-rata perolehan siswa sebesar 60% dan selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi rata-rata skor siswa menjadi 86,67% dan pada pertemuan terakhir siklus II pertemuan 2 menjadi 96,67%. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa penggunaan metode artikulasi sangat baik digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi iman kepada malaikat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:

Diharapkan kepada siswa semakin dapat meningkatkan semangat belajar, dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi guru:

- a. Guru lebih kreatif menggunakan media dan metode yang memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan menarik minat siswa.
- b. Disarankan agar lebih selektif mungkin dalam memilih metode pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran PAI.
- c. Disarankan kepada guru agar metode artikulasi dapat dipakai pada pokok pembahasan tertentu.

3. Bagi sekolah:

Disarankan kepada sekolah disediakan media atau alat yang mendukung untuk pelajaran PAI agar mempermudah guru melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim Juz I*, Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1994.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Aswin Yunan, *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas X SMA*, Solo: Tiga Serangkai, 2012.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Benny A. Pribadi, *Model Sistem Desain Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Yrama Widya, 2010.
- David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Buckingham: Open University, 1993.
- Edja Sadjah, *Layanan dan Latihan Artrikulasi Anak Tuna Rungu*, Bandung: Sun Grafika: 2003.
- H.M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2136965-pengertian-pembelajaran-kooperatif-tipe-artikulasi/> Pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:45.
- <http://www.anakluarbiasa.com/ArtikelAnakLuarBiasa/Detail/130/Pengertian-Artikulasi.html>. Pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:40.
- http://www.guru-indonesia.net/forum/forum_topik_isi-97.html. Pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:45
- <http://www.ekpresmedia.co.id/index.php/pemblajaran> dan pengembangan Pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:45.
- <http://www.Muhfida.com/metode> pembelajaran, pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:34.

[http://www.Muhfida.com/metode pembelajaran](http://www.Muhfida.com/metode_pembelajaran), pada hari Kamis, 20 Juni 2013, Pukul 17:34.

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz I*, Kairo: Mauqiu' Wizarah Al Mishriyah, t.thn.

Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

Junaidi, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlah Siswa Kelas XI.1 MA Darul Ulum Bulusari Kec. Sayung Kabupaten Demak*", Tesis Magister Agama, Semarang: IAIN Walisongo, 2008.

M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2008.

Muhammad Yahya, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Foundation, 2001.

_____, *Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Alfabeta, 2005.

Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 1983.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya, 2008.

Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989

Rohman Hipni, *Karakter Dan Unsur-Unsur Pembelajaran*, Bandung: San Grafika, 2003.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.

Suharsimi Arikunto, *et.al, Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatis Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Zakiah Derajat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

_____, *Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.

Lampiran I

Hasil Ujian Harian Siswa Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan

No	Nama	Ujian Harian	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	56		✓
2.	Ardiyansyah	48		✓
3.	Arfika Galingging	57		✓
4.	Ayu Marhamah	50		✓
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	78	✓	
6.	Dedi Weyslani	55		✓
7.	Dina Harianti	55		✓
8.	Efrida Yanti	56		✓
9.	Fitri Handayani	65		✓
10.	Hendra Saputra	60		✓
11.	Liza Hariani	76	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	59		✓
13.	Mega Safitri	58		✓
14.	Pebridayanti	76	✓	
15.	Riski Kurniawan	55		✓
16.	Ragil Juanda	63		✓
17.	Romadhon Harahap	52		✓
18.	Rahmawati Tanjung	65		✓
19.	Rahmat Wijaya	46		✓
20.	Rama Daniel	63		✓
21.	Salmah Fitriani	55		✓
22.	Sri Wahyuni	64		✓
23.	Tamara Yolanda	47		✓
24.	Tarmizi Taher	79	✓	
25.	Winda Cahyani	75	✓	
26.	Winda Ningsih	44		✓
27.	Wistika Sipahutar	62		✓
28.	Kenko Khairunnisa	57		✓
29.	Zainuddin	55		✓
30.	Zuardiman Efendi	55		✓
	Jumlah	1786	5	23
	Rata-rata	59,53		
	Jumlah yang tuntas	5		
	Jumlah tidak tuntas	25		
	Persentase kelulusan	16,67%		

Lampiran II

Hasil Tes Siswa/Siswi Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Skor Siklus I pertemuan 1	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	67	✓	
2.	Ardiyansyah	56		✓
3.	Arfika Galingging	64		✓
4.	Ayu Marhamah	65		✓
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	83	✓	
6.	Dedi Weyslani	67	✓	
7.	Dina Harianti	60		✓
8.	Efrida Yanti	60		✓
9.	Fitri Handayani	70	✓	
10.	Hendra Saputra	60		✓
11.	Liza Hariani	79	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	55		✓
13.	Mega Safitri	59		✓
14.	Pebridayanti	70	✓	
15.	Riski Kurniawan	50		✓
16.	Ragil Juanda	60		✓
17.	Romadhon Harahap	63		✓
18.	Rahmawati Tanjung	61		✓
19.	Rahmat Wijaya	45		✓
20.	Rama Daniel	59		✓
21.	Salmah Fitriani	51		✓
22.	Sri Wahyuni	70	✓	
23.	Tamara Yolanda	47		✓
24.	Tarmizi Taher	71	✓	
25.	Winda Cahyani	68	✓	
26.	Winda Ningsih	48		✓
27.	Wistika Sipahutar	67	✓	
28.	Kenko Khairunnisa	60		✓
29.	Zainuddin	60		✓
30.	Zuardiman Efendi	60		✓
	Jumlah	1858	10	20
	Rata-rata	61,93		
	Jumlah yang tuntas	10		
	Jumlah tidak tuntas	20		
	Persentase kelulusan	33,33%		

Lampiran III

Hasil Tes Siswa/Siswi Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Skor Siklus I pertemuan 2	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	74	✓	
2.	Ardiyansyah	70	✓	
3.	Arfika Galingging	69	✓	
4.	Ayu Marhamah	71	✓	
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	88	✓	
6.	Dedi Weyslani	67	✓	
7.	Dina Harianti	65		✓
8.	Efrida Yanti	68	✓	
9.	Fitri Handayani	75	✓	
10.	Hendra Saputra	66		✓
11.	Liza Hariani	79	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	57		✓
13.	Mega Safitri	67		✓
14.	Pebridayanti	79	✓	
15.	Riski Kurniawan	64		✓
16.	Ragil Juanda	67	✓	
17.	Romadhon Harahap	70	✓	
18.	Rahmawati Tanjung	68	✓	
19.	Rahmat Wijaya	62		✓
20.	Rama Daniel	64		✓
21.	Salmah Fitriani	60		✓
22.	Sri Wahyuni	78	✓	
23.	Tamara Yolanda	56		✓
24.	Tarmizi Taher	80	✓	
25.	Winda Cahyani	75	✓	
26.	Winda Ningsih	59		✓
27.	Wistika Sipahutar	75	✓	
28.	Kenko Khairunnisa	64		✓
29.	Zainuddin	69	✓	
30.	Zuardiman Efendi	65		✓
	Jumlah	2065	18	12
	Rata-rata	68,83		
	Jumlah yang tuntas	18		
	Jumlah tidak tuntas	12		
	Persentase kelulusan	60%		

Lampiran IV**Hasil Tes Siswa/Siswi Kelas X SMAN 5 Padangsidempuan
Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama	Skor Siklus II pertemuan 1	Kualifikasi Nilai	
			Tuntas	T. Tuntas
1.	Alwi Warisman	78	✓	
2.	Ardiyansyah	75	✓	
3.	Arfika Galingging	76	✓	
4.	Ayu Marhamah	78	✓	
5.	Ayu Pratiwi Anggraini	97	✓	
6.	Dedi Weyslani	75	✓	
7.	Dina Harianti	74	✓	
8.	Efrida Yanti	76	✓	
9.	Fitri Handayani	80	✓	
10.	Hendra Saputra	83	✓	
11.	Liza Hariani	85	✓	
12.	Mardiah Noviyanti	60		√
13.	Mega Safitri	75	✓	
14.	Pebridayanti	86	✓	
15.	Riski Kurniawan	70	✓	
16.	Ragil Juanda	76	✓	
17.	Romadhon Harahap	78	✓	
18.	Rahmawati Tanjung	72	✓	
19.	Rahmat Wijaya	71	✓	
20.	Rama Daniel	70	✓	
21.	Salmah Fitriani	67	✓	
22.	Sri Wahyuni	83	✓	
23.	Tamara Yolanda	60		√
24.	Tarmizi Taher	86	✓	
25.	Winda Cahyani	81	✓	
26.	Winda Ningsih	65		√
27.	Wistika Sipahutar	80	✓	
28.	Kenko Khairunnisa	66		√
29.	Zainuddin	75	✓	
30.	Zuardiman Efendi	73	✓	
	Jumlah	2271	26	4
	Rata-rata	75,7		
	Jumlah yang tuntas	26		
	Jumlah tidak tuntas	4		
	Persentase kelulusan	86,67%		

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : ROSMAINI NASUTION
NIM : 093100186
Tempat/ Tgl Lahir : Tanjung Balai, 16 Juni 1989
Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Syahril Nasution
Nama Ibu : Masni Sinambela
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Tanjung Balai

B. Pendidikan

SD/MI : SDN 130012 Tanjung Balai (tamat 2002)
SMP/MTs : MTs N Tanjung Balai (tamat 2005)
SMA/SMK/MA : MAS BinaUlama Kisaran (tamat 2009)
PT : STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam (masuk 2009)